

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat sehingga komoditas tanaman pangan utamanya padi merupakan suatu komoditas yang sangat penting dan strategis. Dalam mewujudkan ketahanan pangan ada beberapa aspek penting yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat seperti aspek penyediaan dalam rumah tangga, dan perseorangan secara berkelanjutan. Meningkatnya jumlah penduduk mengharuskan pemerintah untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas swasembada beras, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumsi yang semakin meningkat. Peningkatan produksi padi agar dapat tercapai maka diperlukan sistem pendukung didalamnya. Salah satunya yaitu ketersediaan air dalam jumlah yang cukup, dan waktu yang tepat. Untuk mempengaruhi produktivitas lahan, air atau saluran irigasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam budidaya pertanian karena berpengaruh terhadap hasil yang didapat. Pemanfaatan air irigasi secara efektif dan efisien harus dilakukan agar kebutuhan air tanaman tercukupi.

Dalam meningkatkan dan melestarikan swasembada pangan di Indonesia, maka pembinaan terhadap petani tetap menjadi pusat perhatian. Selain itu dalam rangka pembangunan nasional secara menyeluruh, para petani juga menjadi pusat perhatian karena mereka menempati proporsi terbesar dalam struktur penduduk Indonesia. Dalam produksi pertanian, petani menduduki posisi penting yang dimana petani selain sebagai jurutani, ia juga sebagai manajer dalam usahatani. Karena segala sesuatu menyangkut produksi usaha taninya diputuskan oleh petani itu sendiri bersama-sama dengan keluarganya. Oleh karena itu untuk menetapkan posisi dan peranannya maka dirasa perlu untuk meningkatkan upaya pembinaan terhadap petani dan keluarganya melalui kegiatan penyuluhan pertanian

Kementerian Pertanian (Kementan) dan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (Pempro Sumut) optimis dapat mengejar meningkatkan luas tambah tanam padi guna mengamankan produksi di musim kemarau ini. Untuk itu, Provinsi ini mampu harus

mampu atau diharapkan memberikan kontribusi yang besar untuk produksi tanaman pangan, khususnya padi karena sebagai sentra-sentra komoditas tanaman pangan. Potensi tanaman pangan di Sumut khususnya tanaman padi gogo berkisar 172.900 hektar (ha) dan pertanaman regular sebesar 150.000 ha sehingga diharapkan target tersebut bisa terpenuhi dari lahan padi gogo dan lahan padi sawah di Provinsi Sumut,"

Efektivitas kelompok merupakan keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik, serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai target berikutnya, dan dari segi moral kelompok atau suasana kelompok terlihat bahwa anggota kelompok bersemangat dan muncul kesungguhan melaksanakan kegiatan kelompok guna mencapai tujuan kelompok. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Sunarti (2019) bahwa efektivitas merupakan bentuk kapasitas organisasi dimana tujuannya untuk memperoleh pelaksanaan tugas dalam mencapai sasaran yang terarah ketika melakukan berbagai upaya dan serta adanya kebijakan sebagai usaha-usaha pelaksanaan penyusunan program perlu adanya ketersediaan sarana dan prasarana kerja, pengguna serta kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Kondisi seperti itu tidak dengan sendirinya muncul akan tetapi perlu dilakukan program melalui dinamika kelompok tani. Dinamika kelompok diartikan sebagai gerak atau kekuatan yang terdapat dalam kelompok yang menentukan atau berpengaruh terhadap perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan.

Kecamatan Kuala merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, terdiri dari enam belas desa dan dua kelurahan diantaranya Desa Balai Kasih, Bekiung, Bela Rakyat, Beruam, Besadi, Blangkahan, Dalam Daman, Garunggang, Namo Mbelin, Parit Bindu, Pekan Kuala, Perkebunan Bekium, Raja Tengah, Sei Penjara, Sido Makmur, dan Suka Damai. Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Kuala berprofesi sebagai petani, didalam menjalankan kegiatan pertanian para petani yang ada sebagian besar sudah bergabung dalam kelompok tani. Namun, berdasarkan hasil identifikasi wilayah bahwa masih kurangnya keefektifan kelompok dalam menggunakan air khususnya perkumpulan

petani pemakai air (P3A). Efektifnya P3A yang dimaksud dalam hal ini yaitu kurang efektifnya prasarana fisik, organisasi pengelola, dan sarana penunjang. Saat ini kondisi kelompok tani dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan. Untuk meminimalisir hal tersebut kelompok tani harus membuat program yang memudahkan petani untuk berkembang kejenjang yang lebih baik. Lebih lanjut melalui dinamika kelompok tani seseorang akan dapat diubah atau berubah konsepsi dan perilakunya, karena adanya interaksi di antara sesama anggotanya untuk itu menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani yang ada harus memiliki tujuan agar suatu program dikatakan efektif. Dimana ini yang akan dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan secara efektif. Dengan kata lain kelompok tersebut harus dinamis sehingga dapat berfungsi efektif bagi kepentingan para anggotanya untuk mencapai keefektifan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pengkajian pengaruh dinamika kelompok terhadap efektivitas Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efektivitas Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara?

C. Tujuan Pengkajian

Adapun tujuan pengkajian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat efektivitas Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara

D. Manfaat Pengkajian

Adapun manfaat pengkajian adalah sebagai berikut:

1. Menambah informasi tentang tingkat efektivitas Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)
2. Menambah informasi tentang pengaruh efektivitas Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

E. Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disampaikan serta didukung dengan beberapa informasi dan hasil pengamatan awal lokasi, maka dapat dibangun suatu hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga tingkat efektivitas Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat rendah.
2. Diduga faktor tujuan, struktur kelompok, keefektifan kelompok, suasana kelompok, kekompakan kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, tekanan kelompok, maksud terselubung, dan fungsi tugas mempengaruhi keefektifan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.